

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM UPAYA
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 MASARAN SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
1 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**AZIZ ARFANI
G 000 070 092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM UPAYA
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 MASARAN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**AZIZ ARFANI
G000070092**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



**Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd
NIDN. 0628117301**

HALAMAN PENGESAHAN




PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM UPAYA
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 MASARAN SRAGEN

Oleh:

AZIZ ARFANI
G000070092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 31 Desember 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Istanto, S.Pd.I, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Surakarta, 14 Januari 2020

Dekan




(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)
NIDN : 0605009640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Januari 2020

Penulis



Aziz Arfani
G000070092

PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 MASARAN SRAGEN

Abstrak

Pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya menimbulkan dampak negatif diantaranya siswa menjadi kurang produktif, malas, dan kurang fokus saat kegiatan belajar mengajar. Ditambah lagi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak kondusif menyebabkan timbulnya kenakalan siswa seperti melanggar tata tertib, membolos, tidak masuk sekolah, dan merokok. Begitu juga di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen. Hal ini tentunya membutuhkan bimbingan dari guru, khususnya guru bimbingan konseling (BK) untuk memberikan bantuan pada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan bimbingan konseling islami dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Masaran Sragen, 2) permasalahan dalam penerapan bimbingan konseling islami, dan 3) solusi untuk mengatasi permasalahan penerapan bimbingan konseling islami.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa serta hasil observasi dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen dilakukan dengan menjalankan fungsi preventif, kuratif dan *development* dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen yaitu terlambat masuk sekolah, membolos saat jam pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak memakai atribut lengkap, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membawa hp dan berpakaian kurang rapi. Fungsi preventif dilakukan dengan pemberian nasehat, kartu pelanggaran tata tertib siswa dan pembinaan dari kepolisian. Fungsi kuratif dilakukan dengan pemberitahuan, peringatan, dan sanksi. Sedangkan fungsi *development* dilakukan dengan penerapan etika islami dan program kelas science dan tahfidz; 2) Kendala dalam penerapan bimbingan konseling islami meliputi kendala surat panggilan tidak sampai pada orang tua, kendala penyadaran pada diri siswa, dan kendala pengaruh lingkungan yang tidak kondusif; 3) Solusi mengatasi kendala penerapan tersebut adalah pengiriman surat panggilan via pos dan teman dekat, motivasi merujuk Al Qur'an dan Sunnah, tadarus Al Qur'an di kelas, pertemuan wali murid tiap semester dan pembentukan group wali murid.

Kata Kunci: Penerapan, Bimbingan Konseling Islami, Kenakalan Siswa

Abstract

The unwise use of technology has brought negative impact, for instance, students becoming unproductive, lazy, and cheating, moreover with unsupportive family environment, schools, and communities which cause the emergence of student delinquency such as violating the rules, truant, absence, and smoking by which SMP Muhammadiyah 2, Masaran Sragen is no exception. This obviously requires guidance from teachers, especially guidance and counseling teachers to provide assistance to students as they repent to their actions and commit not redoing it.

This study aims to determine 1) the application of Islamic guidance and counseling to overcome students' misbehavior of third grade SMP Muhammadiyah Masaran Sragen, 2) the problems in the application of Islamic guidance and counseling, and 3) solutions to overcome the problems of Islamic guidance and counseling application.

This research is field research with a qualitative descriptive approach. The data of this study were obtained through interviews with the principal, guidance and counseling teachers, homeroom teachers, and students and also through observations and documentation. Data analysis was performed by data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are 1) The application of Islamic guidance counseling in SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen was administered with preventive, curative and development functions in an effort to overcome student delinquency. The form of student delinquencies at SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen were coming late, truant, absence, smoking, incomplete school attributes, skipping dhuha prayer, dhuhur prayer not congregationally, bringing cellphones and dressing untidily. The preventive function was administered by giving advice, warning cards and guidance from police. The curative function was conducted with notifications, warnings, and sanctions. While the development function was carried out with the application of Islamic ethics, science class programs and tahfidz, and Islamic nuance programs in school; 2) Problems in Islamic guidance and counseling application included undelivered notification letters, constraints on students' self-awareness, and unconducive environment influences; 3) The solutions to overcome the constraints of the application were sending notification letters via post and close friends, motivation to refer to the Qur'an and Hadith, the Qur'an program in classes, students' guardian meeting in every semester and the establishment of students' guardian group.

Keywords: Application, Islamic Guidance and Counseling, Student Delinquency

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan. Kecenderungan perubahan dirasakan dengan bergesernya pembelajaran yang berbasis *teacher oriented* ke pembelajaran yang berbasis *student oriented*. Hal ini berarti, sumber belajar siswa bukan hanya guru, tetapi guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, presentasi power point, kamera digital, proyektor, internet dan komputer dipandang sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran di kelas serta menjalin komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa.

Proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi membuat belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif di kelas, serta guru dapat membuat kelas lebih menarik. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi informasi yang tidak pada tempatnya menimbulkan dampak negatif diantaranya siswa menjadi kurang produktif, malas, curang saat ujian, serta kurang fokus dalam bidang akademik. Keadaan akan lebih parah lagi ketika siswa sudah kecanduan game online, sering mengakses konten negatif di internet membuat siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran bahkan bisa mengalami masalah kejiwaan. Hal ini menjadi tanggungjawab orang tua atau wali peserta didik, sekolah dan seluruh masyarakat untuk menjaga putra-putri penerus bangsa dari bahaya konten negatif internet yang akan menimbulkan dampak kenakalan-kenakalan siswa di sekolah ataupun di masyarakat.

Kartini kartono menyebutkan bahwa kenakalan pada anak-anak dan remaja secara sosial dikarenakan pengembangan tingkah laku yang menyimpang.¹ Beberapa kenakalan siswa paling sering dilakukan di sekolah antara lain melanggar tata tertib, membolos, berbohong, mencuri, berkelahi dengan teman, mengakses konten negatif, minum-minuman keras dan merokok. Kenakalan tersebut tentu tidak serta merta terjadi, melainkan memang banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja terutama

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

pada siswa. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang tidak nakal artinya semua pihak memiliki tanggungjawab untuk menjaga anak agar tidak nakal. Kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah, tentunya membutuhkan bimbingan dari guru, terutama guru bimbingan konseling untuk memberikan bantuan pada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan konseling islami pada hakekatnya merupakan upaya membantu individu untuk mengembangkan fitrah manusia yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah dengan memberdayakan (*empowering*) keinginan, iman dan akal.² Hal ini berarti, setiap individu dibimbing untuk bisa mengembangkan fitrah yang ada dalam dirinya masing-masing untuk selalu belajar sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunah Rasul. Dimana proses pemberian bimbingan tidak mengharuskan atau menentukan tetapi hanya membantu individu. Dalam Q.S Al Ashr ayat 1-3 disebutkan.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”³

Dari ayat diatas menunjukkan perintah agar kita saling nasehat-menasehati untuk mentaati kebenaran dan nasehat-nasehat supaya menetapi kesabaran. Hal ini menunjukkan konsep bimbingan konseling islami sejalan dengan ayat tersebut diatas. Dimana proses bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk hidup selaras dengan Al Qur'an dan Hadist.

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang: CV Widya Karya Semarang, 2009), 23

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Esamedia Arkanleema, 2010), 601

Melihat definisi diatas, hendaknya sekolah lebih aktif dalam melaksanakan program bimbingan konseling islami dengan al Quran dan Sunnah sebagai rujukan. Begitu juga di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen aktif melaksanakan program bimbingan konseling islami yang bertujuan agar siswa memiliki budi pekerti yang luhur, berkarakter islami didasarkan pada iman kepada Allah Swt.

SMP Muhammadiyah 2 Masaran merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Sragen yang memiliki visi terciptanya suasana islami, unggul dalam prestasi dan berwawasan IPTEK. Misi yang dikembangkan SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen yakni berusaha menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif, inovatif dan menyenangkan. Selain itu, SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen juga berusaha menumbuhkan dan mengembangkan kedisiplinan, sopan santun dan akhlaq mulia dalam bertindak atau bertingkah laku serta menumbuhkan pengamalan Ajaran Islam dan Kemuhammadiyahan melalui tadarus Al-Qur'an dan Sholat jama'ah yang diselenggarakan di sekolah menuju tertib beribadah dan fasih membaca Al-Qur'an

Studi awal tentang penerapan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen menunjukkan ternyata kenakalan siswa di lingkungan sekolah masih tetap terjadi, padahal bimbingan konseling telah dilakukan sedemikian rupa. Tampak di sana fenomena perilaku yang kurang baik atau kenakalan yang muncul pada siswa kelas VIII seperti bolos saat jam pelajaran, tidak masuk ke sekolah tanpa ijin (alpha), merokok, membawa hand phone saat sekolah, siswa tidak mengikuti shalat dhuhur berjama'ah di masjid dan adanya siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya saat KBM berlangsung. Dimana pada awal pendidikan mereka dari kelas VII tidak menunjukkan gejala kenakalan tersebut di atas.

Dari uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Bimbingan konseling Islami dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen tahun 2018/2019.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari data kualitatif meliputi kata-kata, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen. Data primer meliputi hasil wawancara atau observasi tentang penerapan bimbingan konseling dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen sekolah yang mendukung obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi dalam pengumpulan data. Hadi sutrisno menyebutkan bahwa wawancara merupakan proses tanya-jawab lisan dengan saling berhadapan, dimana masing-masing bisa saling melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri sehingga informasi langsung berupa data sosial baik yang terpendam maupun manifest dapat terkumpul.⁴ Wawancara ditujukan kepada guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wali kelas dan siswa untuk memperoleh data mengenai penerapan bimbingan konseling Islami dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen. Metode observasi dimaksudkan agar mendapatkan data letak geografis, kondisi gedung, fasilitas sarana dan prasarana, serta penerapan program bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen. Metode dokumentasi adalah dokumen, informasi, atau catatan penting yang berasal dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Analisis data menurut Lexy Moloeng adalah proses mengatur urut data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.⁵ Dalam analisis data penelitian ini, maka penulis menggunakan tahapan-tahapan yang berurutan dan interaksionis pada tiga alur kegiatan yang

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 217

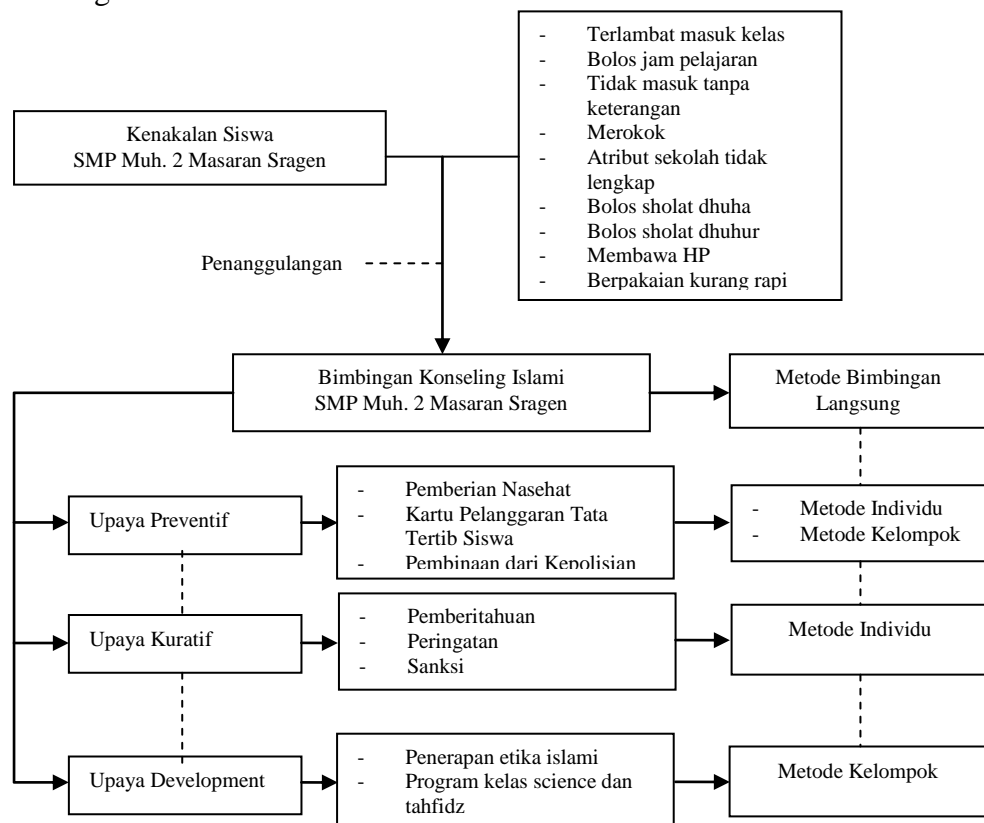
⁵ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 10-30

bersamaan yaitu: mengumpulkan data sekaligus mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

Penerapan bimbingan dan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut berikut.



Gambar 1. Skema Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen masih tergolong kenakalan yang wajar. Artinya, kenakalan tersebut tidak

sampai pada pelanggaran hukum dan Undang-Undang. Bentuk kenakalan terdiri dari terlambat masuk kelas, bolos jam pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan (alpha), atribut sekolah tidak lengkap, merokok, atribut, tidak melaksanakan sholat dhuha, tidak sholat dhuhur berjamaah, membawa HP, dan berpakaian tidak rapi.

Siswa yang terlambat masuk kelas dikarenakan mengantarkan adik ke sekolah, membantu orang tua sebelum berangkat ke sekolah, kehabisan bensin, dan ban bocor serta sebagian besar keterlambatan dikarenakan bangun kesiang. Siswa yang membolos saat jam pelajaran dilakukan saat siswa mengikuti pelajaran pada jam ke 1 dan ke 2 tetapi saat pergantian jam mereka keluar meninggalkan ruangan kelas dan tidak mengikuti pelajaran pada jam berikutnya. Berbeda halnya dengan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin atau alpa dikarenakan siswa bangun kesiang. Tetapi ada juga siswa yang diajak temannya untuk pergi ke rumah teman atau ke tempat rekreasi. Pelanggaran terhadap pemakaian atribut meliputi badge osis, lokasi, badge nama, sepatu, ikat pinggang dikarenakan siswa lupa tidak membawa dan atribut hilang. Tindakan merokok yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen dikarenakan siswa sudah terbiasa merokok di rumah. Hal ini karena orang tuanya juga merokok. Selain itu, adanya pengaruh dari teman-teman sebayanya yang sudah lebih dahulu merokok membuat siswa ingin coba-coba merasakan bagaimana merokok itu agar terlihat keren.

Adapun penyebab kenakalan siswa ditinjau dari beberapa faktor yakni faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan kedisiplinan, kesibukan orang tua, dan kurangnya teladan mempengaruhi anak menjadi nakal. Lingkungan sekolah siswa cenderung ikut-ikutan teman dalam merokok, membolos, dan berpakaian tidak rapi. Pergaulan anak yang sangat bebas serta kemajuan ilmu teknologi yang begitu cepat membuat anak terjerumus pada hal-hal negatif apabila anak lemah dalam mengontrol diri sendiri.

Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, banyak orang yang mengkonsumsi minum-minuman keras, banyak perjudian membuat anak terpengaruh pada lingkungannya.

Penerapan bimbingan konseling islami dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhamamdiyah 2 Masaran Sragen dilakukan melalui upaya preventif, kuratif, dan *development*. Upaya pencegahan atau *preventif* dilakukan dengan 1) pemberian nasehat dengan dikembalikan kepada Al Qur'an dan Sunah sebagai rujukannya. 2) kartu pelanggaran tata tertib siswa, 3) pembinaan dari kepolisian.

Upaya kuratif yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen dalam proses bimbingan konseling adalah dengan memberikan pemberitahuan, peringatan dan sanksi. Upaya *development* memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan dan memelihara keadaan, situasi dan kondisi yang sudah baik menjadi lebih baik.⁶ Hal ini juga dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Masaran dengan penerapan etika islami, program kelas science dan tahfidz, serta program nuansa islami di sekolah. Penerapan etika islami di SMP ini dilakukan dengan pembiasaan bersalaman antara siswa dan guru disekolah. Siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki, siswi perempuan bersalaman dengan guru perempuan. Begitu juga pembiasaan bersalaman antar teman. Siswa laki-laki bersalaman dengan siswa laki-laki dan siswi perempuan bersalaman dengan siswi perempuan. Sebelum pelajaran dimulai, selalu diawali dengan berdoa dan membaca ayat Al Qur'an selama 10 menit, dilanjutkan sholat dhuha pada jam istirahat pertama. Sholat dhuhur berjamaah pada jam istirahat kedua dengan memisah antara siswa dan siswi juga dilakukan. Pada akhir jam pelajaran, siswa diajak kembali untuk tadarus Al Qur'an selama 7 menit. Tata tertib yang ada disekolah juga mendorong pembiasaan etika islami disekolah, dalam hal berpakaian yang harus menutup aurat, adanya larangan untuk mencuri, larangan

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami dalam Praktik*. (Semarang: CV.Widya Karya Semarang, 2009). Hal.212.

untuk merokok dan larangan untuk berbohong merupakan diantara sekian banyak penerapan etika islami di sekolah.

Upaya *development* lain yang dilakukan SMP Muhamamdiyah 2 Masaran Sragen adalah dengan adanya bimbingan membaca Al Qur'an dengan benar serta penjurusan pada kelas *science* dan kelas tahfidz. Kelas *science* dimaksudkan untuk menampung anak-anak yang memiliki nilai akademik tinggi ketika masih di sekolah dasar sedangkan kelas tahfidz dimaksudkan untuk menampung anak-anak yang sudah hafal juz 30 serta anak-anak yang berasal dari sekolah islam.

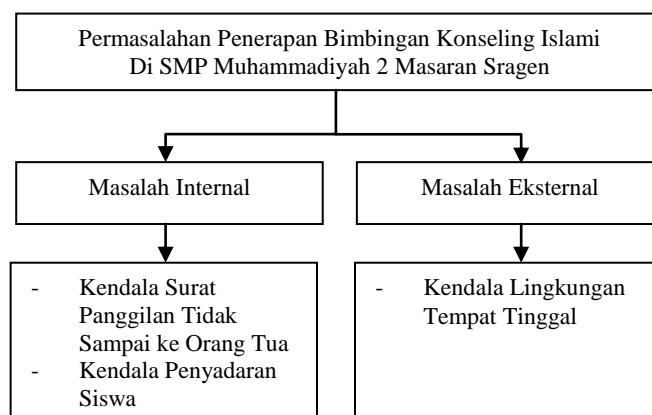
Dalam penerapan bimbingan konseling islami, SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen menggunakan metode langsung dengan pendekatan individual dan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Faqih Ainur Rahim yang mengklasifikasikan metode bimbingan konseling islami berdasarkan segi komunikasi yakni metode komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.⁷ Metode langsung merupakan metode bimbingan dengan melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) antara pembimbing dengan orang yang dibimbingnya. Metode langsung dibagi menjadi 2 yaitu metode individual dan kelompok.

Teknik bimbingan langsung dengan pendekatan individu dilakukan dengan pemanggilan siswa di ruang bimbingan konseling kemudian siswa diberi ruang untuk menyampaikan permasalahannya sehingga guru bimbingan konseling bisa memberikan solusi atas permasalahannya. Teknik konseling di ruang bimbingan konseling sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan siswa, karena adanya image bahwa ketika dipanggil oleh guru bimbingan konseling berarti siswa tersebut bermasalah.

⁷ Faqih Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), Hal. 53

3.2. Permasalahan Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

Dalam penerapan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen terdapat pemasalahan atau hambatan dalam penerapan. Secara rinci, permasalahan dan hambatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Skema Permasalahan Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

Permasalahan penerapan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen berhubungan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kendala surat panggilan tidak sampai ke orang tua dan kendala penyadaran siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu kendala faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

Pertama, kendala surat panggilan untuk orang tua tidak sampai kepada orang tua. Sekolah memberikan surat panggilan untuk orang tua akan tetapi surat tersebut tidak langsung disampaikan kepada orang tua. Siswa cenderung malu dan takut kepada orang tua apabila ada surat panggilan untuk orang tua. Biasanya orang tua anak yang paling menonjol permasalahannya datang memenuhi panggilan dari sekolah ketika sekolah sudah memberikan surat panggilan yang ketiga.

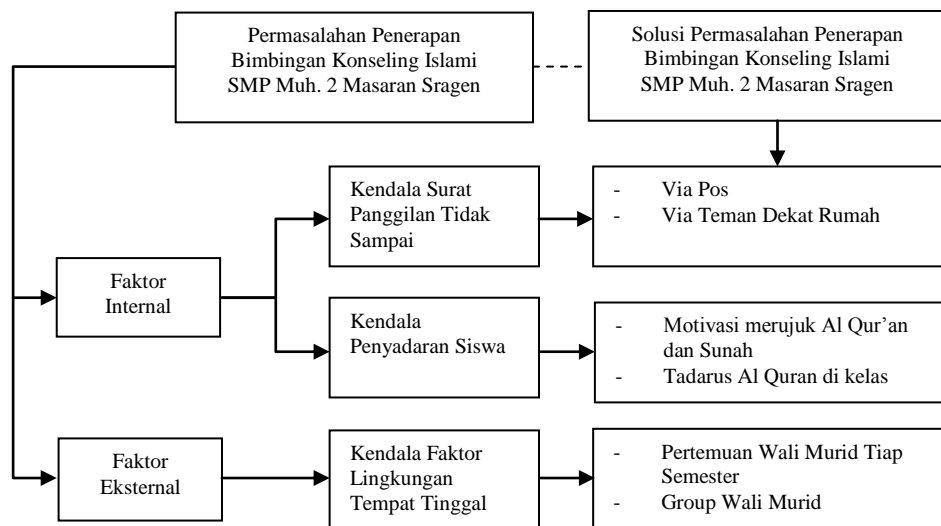
Permasalahannya karena orang tua tidak mengetahui bahwa ada surat panggilan orang tua.

Kedua, kendala penyadaran pada diri siswa. Siswa cenderung kebal dengan nasehat, siswa tidak terbuka dan sadar dengan kesalahannya dikarenakan faktor pengaruh negatif lingkungan. Siswa sudah terkondisikan baik di sekolah tetapi ketika lingkungan kurang kondusif hal ini sama saja. Nasehat-nasehat tidak akan masuk pada diri siswa. Pentingnya pengetahuan keluarga tentang pemahaman agama yang baik, untuk mengkondisikan anak agar tetap pada jalur yang benar. Keteladanan orang tua dalam memberikan contoh-contoh riil di setiap aktivitas sehari-hari sangat dibutuhkan anak.

Ketiga, kendala lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan memang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sikap siswa. Lingkungan masyarakat yang gemar berjudi, gemar minum-minuman keras, gemar melakukan balapan motor membuat siswa dengan mudah terpengaruh sehingga kurang perhatian terhadap sekolahnya. Dalam hal ini sekolah bisa mengontrol dan memantau pergaulan siswa ketika mereka berada di sekolah, tetapi ketika siswa sudah kembali ke rumah masing-masing berkumpul dengan teman-teman di lingkungannya, maka sekolah sudah tidak bisa memantau lagi.

3.3. Solusi Mengatasi Permasalahan Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

Dari semua penjelasan diatas menunjukkan bahwa permasalahan penerapan bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhamamdiyah 2 Masaran Sragen dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Skema Solusi Permasalahan Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

Setiap permasalahan pasti ada solusi untuk mengatasinya. Permasalahan penerapan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen meliputi surat panggilan orang tua yang tidak sampai, kendala penyadaran pada diri siswa, dan pengaruh lingkungan yang tidak kondusif perlu adanya solusi untuk mengatasinya.

Pertama, kendala surat panggilan orang tua yang tidak sampai bisa diatasi dengan pengiriman surat lewat kantor pos dan melalui teman yang dekat dengan tempat tinggal siswa yang bermasalah. SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen melihat fakta anak yang tidak menyampaikan surat panggilan orang tua maka surat dikirimkan lewat teman yang dekat dengan tempat tinggal siswa yang bermasalah.

Kedua, kendala penyadaran pada diri siswa bisa diatasi dengan pembinaan keagamaan yang lebih intens. Guru bimbingan konseling melakukan konseling dengan meminta siswa untuk membacakan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan kenakalannya, kemudian diminta untuk membaca terjemahannya serta diminta untuk menyampaikan apa maksud dari ayat tersebut. Selanjutnya, guru bimbingan konseling memberikan motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ketika pembelajaran di kelas, sebelum materi dimulai, siswa diminta untuk

membaca ayat Al Qur'an bersama-sama kemudian membaca artinya juga. Melalui hal ini, siswa belajar mentadaburi Al Qur'an.

Kegiatan tadarus saat opening dan closing juga sudah dilakukan sangat baik, dan lebih baik lagi setiap opening dan closing siswa diberikan nasehat dan motivasi melalui tafsir/terjemahan ayat Al Qur'an yang bisa berisi tentang hakikat penciptaan manusia, kewajiban sebagai seorang siswa, kewajiban taat kepada orang tua, tentang syurga dan neraka.

Ketiga, kendala pengaruh lingkungan yang tidak kondusif menjadi tugas bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasinya. Koordinasi antara wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah selalu dilakukan. Sekolah lebih menitikberatkan kepada orang tua siswa. Pembinaan terhadap orang tua sering dilakukan melalui pertemuan dengan wali murid. Pertemuan dilakukan setiap semester saat penerimaan raport siswa. Wali kelas memberikan motivasi kepada orang tua tentang kondisi anaknya dan meminta untuk terus memberikan pengarahan anak selalu bergaul dengan teman-teman yang baik, agar anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan luar yang buruk. selain itu, sekolah juga membentuk group wali murid untuk memantau perkembangan siswa. Melalui group wali murid, sekolah sering mengirim konten-konten berisi pembinaan kepada orang tua tentang parenting, cara mendidik anak pada masa puber serta konten lain yang berisi nasehat tentang mendidik anak.

4. PENUTUP

Bedasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai penerapan bimbingan konseling islami dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen dilakukan dengan menjalankan fungsi preventif, kuratif dan *development* dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Bentuk kenakalan

siswa di sekolah ini meliputi terlambat masuk sekolah, membolos saat jam pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak memakai atribut lengkap, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membawa hp dan berpakaian kurang rapi. Fungsi preventif dilakukan dengan pemberian nasehat, kartu pelanggaran tata tertib siswa dan pembinaan dari kepolisian. Fungsi kuratif dilakukan dengan pemberitahuan, peringatan, dan sanksi. Sedangkan fungsi development dilakukan dengan penerapan etika islami, program kelas science dan tahfidz.

2. Permasalahan dalam penerapan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen meliputi 1) kendala surat panggilan tidak sampai pada orang tua, 2) kendala penyadaran pada diri siswa, dan 3) kendala pengaruh lingkungan yang tidak kondusif.
3. Solusi mengatasi permasalahan dalam penerapan bimbingan konseling islami dilakukan dengan 1) pengiriman surat panggilan via pos dan teman yang dekat dengan tempat tinggal siswa, 2) motivasi merujuk Al Qur'an dan Sunah, 3) tadarus Al Qur'an di kelas, 4) pertemuan wali murid tiap semester, 5) pembentukan group wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Kartono Kartini. 2008. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahim, Faqih Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: CV Widya Karya Semarang